



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Oleh
Ade Fitri Rahmadani¹⁾ & Rini Widyastuti²⁾
Universitas Bung Hatta

Abstract

The purpose of this study is to determine the impact of the learning environment that can affect the learning outcomes of students of the Informatics and Computer Engineering Education Study Program at the Bung Hatta University. The correlational descriptive method was chosen as a research method to find out how much the contribution of the learning environment, learning motivation and infrastructure to learning outcomes. The population of this study was 28 people with proportional random sampling technique (Propositional Random Sampling) to obtain a sample of 22 people. The instrument used in data collection was done by distributing questionnaires to students who included research samples. The questionnaire distributed consisted of 25 question items having the values specified in the Likert scale model. The results of this study see that there is a contribution between the learning environment by 40.8%, 43.2% learning motivation, and 54.4% infrastructure, towards student learning outcomes in the Elementary Electronics course in the Informatics and Computer Engineering Education Study Program Faculty of Teacher Training and Bung Hatta University Education. The data collection in this study will use a Likert scale questionnaire distributed to students who take the Basic Electronics course and the data calculation results are processed using the SPSS application.

Keywords: Environment, Motivation, Facilities and Infrastructure & Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan merupakan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut Slameto (2010:2), "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Aktivitas belajar setiap peserta didik tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Dalam kegiatan belajar, peserta didik akan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dalam menerima materi pelajaran masing - masing peserta didik mempunyai kondisi yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menerima materi pelajaran, ada pula yang lamban dalam menerima materi

pelajaran. Peserta didik yang lamban dalam menerima materi pelajaran diduga mengalami kesulitan dalam belajarnya. "Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar" (Djamarah,2008:235).

Mata kuliah Dasar Elektronika merupakan mata kuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa pada semester satu di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer (PTIK) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bung Hatta (UBH). Dengan tujuan agar mahasiswa dapat terampil dalam menggunakan, mengaplikasikan, menganalisis dan mengetahui jenis komponen elektronika khususnya dalam bidang komputer.

Kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu menguasai konsep dasar elektronika yang berkaitan dengan komponen elektronika



serta mampu mengaplikasikannya dalam sebuah rangkaian dan menganalisisnya sesuai dengan rumus yang tepat, mampu menjelaskan, mengidentifikasi dan menentukan nilai dari komponen elektronika, serta mampu mengaplikasikannya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Ketercapaian dari kompetensi tersebut didukung oleh banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Slameto (2010: 54) “faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang diluar individu. Faktor intern meliputi minat, bakat, motivasi, ingatan, intelegensi dan kreativitas. Sedangkan faktor ekstern meliputi masyarakat sekitar, keluarga, sarana prasarana dan lingkungan sekolah. Menurut teori (Purwanto, 2006) menyebutkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor individual dan faktor dari luar individu. Lingkungan belajar siswa merupakan faktor luar individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang tenang, nyaman dan dapat belajar dengan lancar akan membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang tinggi. Salah satu bukti yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dapat dilihat dari nilai mata kuliah yang diperoleh pada akhir semester seperti yang dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Mahasiswa Semester Ganjil

Nilai	Mahasiswa Ganjil 2016/2017	Mahasiswa Ganjil 2017/2018
A	2	3
B	5	5
C	5	9
D	2	2
E	1	2
Jumlah	15	23

Dari hasil belajar pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti

mata kuliah Dasar Elektronika masih banyak yang memperoleh nilai dibawah dari cukup. Nilai ini diperoleh dari dosen yang mengampu mata kuliah Dasar Elektronika, selain hasil belajar tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada dosen yang mengampu mata kuliah tersebut diperoleh data bahwa 1) rata-rata mahasiswa masih belum memiliki motivasi yang dilihat dari kurangnya respon dalam hal tanya jawab dalam perkuliahan, 2) masih seringnya mahasiswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, 3) dalam kegiatan praktikum sarana prasarana yang digunakan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan didalam modul. Berdasarkan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang sudah mengikuti perkuliahan Dasar Elektronika diperoleh data bahwa 1) mahasiswa masih merasa kesulitan dalam belajar, 2) waktu yang lama dalam proses perkuliahan sehingga membuat merasa bosan, 3) saat melakukan praktikum sangat mudah tetapi ketika dihadapkan pada post test terkadang lupa rumus yang akan digunakan, 4) terlalu banyak rumus yang harus dipelajari.

Berdasarkan atas data tersebut menunjukkan adanya kesulitan dalam belajar yang dihadapi oleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Dasar Elektronika. Oleh sebab itu perlu adanya usaha untuk mencari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa. Berkaitan dengan latar belakang masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dan seberapa besar kontribusi faktor-faktor tersebut terhadap kesulitan belajar pada mata kuliah Dasar Elektronika pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Bung Hatta. Yang akan difokuskan permasalahan pada faktor-faktor (lingkungan belajar, motivasi, dan sarana prasarana) yang mempengaruhi kesulitan belajar (hasil belajar) pada mata kuliah Dasar Elektronika mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Bung Hatta.



Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. (Purwanto, 2006) mengatakan bahwa “lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen lain”. Menurut (Dalyono, 2005) lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun bersifat sosio-kultural.

Salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow 1943. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow ke dalam 7 kategori yaitu: 1) Fisiologis, 2) Rasa Aman, 3) rasa cinta, 4) penghargaan, 5) aktualisasi diri, 6) mengetahui dan mengerti, dan 7) kebutuhan estetik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif korelasional. Menurut Arikunto (2002: 213) “Penelitian deskriptif korelasional merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan kontribusi variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Y)”.

Dari pengertian tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan kontribusi lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan sarana prasarana terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah dasar elektronika program studi pendidikan teknik informatika dan komputer FKIP Universitas Bung Hatta.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah dasar elektronika pada program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Bung Hatta dengan jumlah populasi

sebanyak 28 orang. Teknik pengambilan sampel adalah sampel ditarik secara acak proporsional (Proporsional Random Sampling), sehingga sesuai dengan teknik pengambilan sampel maka sampel yang diambil sebanyak 22 orang mahasiswa.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perlakuan yang diberikan yaitu lingkungan sekolah (X1), motivasi belajar (X2), Sarana prasarana (X3), dan Variabel terikat, yaitu hasil belajar (Y).

Instrumen yang di pakai dalam pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket (kuesioner) kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Bung Hatta yang menjadi responden dalam penelitian ini. Uji coba angket dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa validitas dengan pengukuran kesahihan item meliputi validitas isi (Content Validity) dan validitas butir (Construct Validity) serta reliabilitas instrumen sebelum digunakan pada responden sesungguhnya yang dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach.

Data Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Analisa data juga dapat dilakukan dengan menggunakan program statistik pada komputer yaitu SPSS Versi 16.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas dan dipaparkan data yang terkumpul dari hasil penelitian yang meliputi : (a) deskripsi data; (b) pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas; (c) pengujian hipotesis dan (d) pembahasan.

Data penelitian ini meliputi tiga variabel bebas yaitu lingkungan sekolah (X1), motivasi belajar (X2) dan Sarana Prasarana (X3) serta variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Berikut ini tampilan perhitungan statistik dasar ketiga variabel tersebut.

**Tabel 2. Perhitungan Statistik Dasar**

Statistics				
	HasilBelajar	Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar	Sarana Prasarana
N Valid	22	22	22	22
Missing	0	0	0	0
Mean	62.82	68.9545	68.6364	73.2273
Std. Error of Mean	4.213	4.01161	3.89224	2.95195
Median	65.00	67.0000	65.0000	76.0000
Mode	27 ^a	57.00	50.00 ^a	50.00 ^a
Std. Deviation	19.760	18.81610	18.25623	13.84586
Variance	390.442	354.045	333.290	191.708
Range	67	67.00	67.00	50.00
Minimum	27	27.00	26.00	48.00
Maximum	94	94.00	93.00	98.00
Sum	1382	1517.00	1510.00	1611.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Data variabel lingkungan sekolah diperoleh melalui angket yang terdiri dari 25 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 2. Diperoleh informasi bahwa terdapat 6 item yang tidak valid, yaitu: 2,5,15,19,22 dan 25. Item yang valid selanjutnya di ujikan kepada 22 responden yang menjadi sampel penelitian.

Data variabel motivasi belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Item yang valid sebanyak 17 selanjutnya di ujikan kepada 22 responden yang menjadi sampel penelitian.

Data variabel sarana prasarana diperoleh melalui angket yang terdiri dari 30 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pada analisis data diperoleh informasi bahwa terdapat 10 item yang tidak valid, yaitu: 1,3,7,8,16,18,20,24,25 dan 28. Item yang valid sebanyak 20, selanjutnya di ujikan kepada 22 responden yang menjadi sampel penelitian.

Teknik pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis korelasi. Analisis ini dapat dilakukan bila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut: uji normalitas masing masing data, dan uji multikolinearitas. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Rangkuman Uji Normalitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Lingkungan Sekolah	.200	Normal
Motivasi Belajar	.200	Normal
Sarana Prasarana	.200	Normal
Hasil Belajar	.200	Normal

Dari tabel Rangkuman Uji Normalitas dapat dilihat bahwa skor Signifikansi untuk variabel Lingkungan Sekolah (X1) Motivasi Belajar (X2) serta Sarana Prasarana (X3) sebesar 0,200 dan variabel Hasil belajar (Y) sebesar 0,200 sedangkan signifikansi Alpha yang dianut adalah 0,05. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka data semua variabel berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa persyaratan uji analisis terpenuhi dan analisis berikutnya dapat dilanjutkan.

Uji independensi (uji multikolinieritas antar variabel bebas) dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi di antara kedua variabel bebas. Jika terjadi korelasi tinggi, maka itu artinya terdapat problem Multikolinieritas. Yang dimaksud dengan uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kasus multikolinieritas antara sesama variabel bebas. Jika terdapat multikolinieritas maka, salah satu variabel tersebut harus dieliminir atau dikeluarkan dari persamaan.. Suatu model regresi harus bebas dari problem independensi apabila mempunyai angka Variance Inflation Factor (VIF) <5. Untuk melihat apakah data terdapat problem independensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rangkuman Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistik	
	Tolerance	VIF
X1	.886	1.129
X2	.958	1.044
X3	.878	1.139



Tabel Rangkuman Uji Multikolinearitas memperlihatkan bahwa nilai VIF untuk lingkungan sekolah, motivasi belajar dan sarana prasarana memperoleh nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas atau antara sesama variabel tidak terjadi hubungan yang kuat antara satu dengan yang lain.

Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan uji korelasi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan teknik korelasi ganda. Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 16.0.

Hipotesis pertama adalah terdapat kontribusi signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, Berdasarkan analisis korelasi sederhana, terdapat korelasi antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar (r) sebesar 0,639. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara sarana prasarana dengan hasil belajar karena berada direntang 0,60 - 0,799. Dengan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin baik lingkungan sekolah maka semakin meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya dilakukan analisis uji signifikansi untuk melihat keberartian korelasi atau signifikansi hubungan dua variabel. Hasil analisa uji-t didapat $t_{hitung} = 3,713$ dan $t_{tabel} = 1,725$, dengan $df = n-2$, sehingga dapat dikatakan $t_{hitung} (3,713) > t_{tabel} (1,725)$, atau signifikan $< \alpha (0,001 < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat korelasi lingkungan sekolah (X_1) terhadap hasil belajar (Y).

Setelah dilakukan uji-t maka yang terakhir dilakukan adalah analisis determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Diperoleh r^2 (r Square) sebesar 0,408, maka besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Nilai Koefisien Determinan (KP) adalah $0,408 \times 100\% = 40,8\%$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar adalah

40,8 %, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Taman, 2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar Akuntansi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar Akuntansi, semakin mendukung Lingkungan Belajar Siswa akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai siswa dan sebaiknya jika lingkungan belajar siswa kurang mendukung maka prestasi belajar Akuntansi siswa akan semakin rendah.

Penelitian lain yang membahas tentang lingkungan belajar juga dilakukan oleh (Ariyanti, 2010) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah yang ditunjukkan dengan r_{x1y} sebesar 0,469 harga r^2_{x1y} sebesar 0,220 dan hasil $t_{hitung} 5,060 > t_{tabel} 1,980$.

Hipotesis kedua adalah terdapat kontribusi signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar perkuliahan dasar elektronika. Berdasarkan analisis korelasi sederhana, terdapat korelasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar (r) sebesar 0,670. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar karena berada direntang 0,60 - 0,799. Dengan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya dilakukan analisis uji signifikansi untuk melihat keberartian korelasi atau signifikansi hubungan dua variabel. Untuk melakukan uji keberartian korelasi digunakan rumus uji-t. Hasil analisa uji-t pada tabel 4.8 didapat $t_{hitung} = 4,095$ dan $t_{tabel} = 1,725$ dengan $df = n-2$, sehingga dapat dikatakan $t_{hitung} (4,095) > t_{tabel} (1,725)$ atau signifikan $< \alpha (0,001 < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat korelasi motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

Setelah dilakukan uji-t maka yang terakhir dilakukan adalah analisis determinasi untuk



mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel X2 terhadap Y. Diperoleh r^2 (r Square) sebesar 0,432, maka besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Nilai Koefisien Determinan (KP) adalah $0,432 \times 100\% = 43,2\%$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 43,2%, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya oleh (Herman, 2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode PBL dan demonstrasi dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian lain dari (Mappeasse, 2009) yaitu terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC yang termasuk pada kategori sedang sebesar 73%. Dengan motivasi yang tinggi hasil belajar teori maupun praktik dapat memuaskan, sebaliknya dengan motivasi yang rendah hasil belajar teori maupun praktik tidak akan memuaskan.

Hipotesis ketiga adalah terdapat kontribusi signifikan sarana prasarana terhadap hasil belajar perkuliahan dasar elektronika. Berdasarkan analisis korelasi sederhana pada tabel 4.10, terdapat korelasi antara sarana prasarana terhadap hasil belajar (r) sebesar 0,544. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara sarana prasarana dengan hasil belajar karena berada di antara 0,40 - 0,599. Dengan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin lengkap sarana prasarana maka semakin meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya dilakukan analisis uji signifikansi untuk melihat keberartian korelasi atau signifikansi hubungan dua variabel. Hasil analisa uji-t didapat $t_{hitung} = 3,276$ dan $t_{tabel} = 1,725$ dengan $df = n-2$, sehingga dapat dikatakan $t_{hitung} (3,276) > t_{tabel} (1,725)$ atau signifikan $< \alpha (0,004 < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat korelasi sarana prasarana (X3) terhadap hasil belajar (Y).

Setelah dilakukan uji-t maka yang terakhir dilakukan adalah analisis determinasi

untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel X3 terhadap Y. Diperoleh r^2 (r Square) sebesar 0,544, maka besarnya kontribusi sarana prasarana terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Nilai Koefisien Determinan (KP) adalah $0,544 \times 100\% = 54,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi sarana prasarana terhadap hasil belajar adalah 54,4%, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil dari penelitian (Miski, 2015) memperoleh data bahwa kontribusi sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 40,38% sedangkan sisanya sebesar 59,62% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi, bakat dan minat dan lain-lainnya. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh indeks koefisien sebesar $R = 0,63$ dengan taraf kesalahan 0,05 di dapat dari hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $42,7372 > 3,89$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa adalah positif dan signifikan.

Hipotesis keempat adalah terdapat kontribusi lingkungan sekolah, motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap hasil belajar perkuliahan dasar elektronika. Berdasarkan analisis korelasi ganda, maka diperoleh R sebesar 0,642. Karena nilai korelasi ganda berada di antara 0,60 - 0,799, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara lingkungan sekolah, motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap hasil belajar perkuliahan dasar elektronika.

Selanjutnya dilakukan analisis uji signifikansi untuk melihat keberartian korelasi atau signifikansi hubungan dua variabel antara lingkungan sekolah, motivasi belajar dan sarana prasarana (X1, X2 dan X3) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y).

Hasil analisa uji-t didapat $F_{hitung} = 4,210$ dan $F_{tabel} = 3,098$, sehingga dapat dikatakan $F_{hitung} (4,210) > F_{tabel} (3,098)$ atau signifikan $< \alpha (0,020 < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat korelasi antara lingkungan sekolah (X1), motivasi



belajar (X2) dan sarana prasarana (X3) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y).

Setelah dilakukan uji F maka yang terakhir dilakukan adalah analisis determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap Y. Diperoleh R² (R Square) sebesar 0,412. maka besarnya kontribusi lingkungan sekolah, motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap hasil belajar dapat dilihat pada nilai Nilai Koefisien Determinan (KP) adalah $0,412 \times 100\% = 41,2\%$. Hal ini menunjukkan besarnya persentase kontribusi lingkungan sekolah (X1) motivasi belajar (X2) dan sarana prasarana (X3) secara bersama- sama terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 41,2 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat di buat kesimpulan sebagai berikut: Lingkungan sekolah mempunyai kontribusi signifikan terhadap hasil belajar perkuliahan dasar elektronika pada program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Bung Hatta sebesar 40,8 % pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka hasil belajar juga akan semakin baik, Motivasi belajar mempunyai kontribusi signifikan terhadap hasil belajar perkuliahan dasar elektronika pada program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Bung Hatta sebesar 43,2% pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar juga akan semakin baik, Sarana prasarana mempunyai kontribusi signifikan terhadap hasil belajar perkuliahan dasar elektronika pada program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Bung Hatta sebesar 54,4% pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkap sarana prasarana maka hasil belajar juga akan semakin baik, Lingkungan sekolah, motivasi belajar dan

sarana prasarana secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar perkuliahan dasar elektronika pada program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Bung Hatta sebesar 41,2% pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, semakin tinggi motivasi belajar dan semakin lengkap sarana prasarana maka hasil belajar juga akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyanti, R. (2010). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2009/2010. Yogyakarta: FISE UNY.
- [2] Dalyono. (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Herman, B. &. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 178-190.
- [4] Mapeasse, M. Y. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PLC Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasar. Jurnal MEDTEK Vol 1 No 2, -.
- [5] Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa. Ta'dibi, 69-73.
- [6] Purwanto, N. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Radoskarya.
- [7] Taman, P. N. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. X, No. 1, 48-65.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN